

Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.
Anik Kurniawati, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.



PENGETAHUAN *DAN* **PEMANFAATAN**

BUKU KIA 2024 PADA IBU BALITA

Editor: Dr. Sri Wahyuni,M.Mid.

MONOGRAF
PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA 2024
PADA IBU BALITA

Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.
Anik Kurniawati, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

MONOGRAF
PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA 2024
PADA IBU BALITA

Penulis:

Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.
Anik Kurniawati, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Sri Wahyuni,M.Mid.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 130, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-261-2

Cetakan Pertama:

Juni 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuhu

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya, buku monograf yang berjudul *“Pengetahuan dan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Balita”* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku monograf ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait pentingnya pengetahuan ibu balita dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Melalui penyusunan monograf ini, penulis berharap pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis Buku KIA dalam mendukung kesehatan keluarga, khususnya ibu dan balita.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam proses penyusunan buku monograf ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yaitu bidan Koordinator dan bidan Pembina Desa di wilayah Puskesmas Klaten Selatan, Ibu-ibu Balita di wilayah Puskesmas Klaten Selatan sebagai responden penelitian masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan naskah ini.

Akhir kata, semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, tenaga kesehatan, pengelola program kesehatan ibu dan anak, serta masyarakat luas yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kesehatan ibu dan balita.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)	6
2.1 Definisi Buku KIA.....	8
2.2 Sejarah dan Perkembangan Buku KIA	12
2.3 Pembaharuan Buku KIA: Buku KIA 2024	16
2.4 Fungsi Buku KIA 2024 dalam Kesehatan Ibu dan Anak.....	24
2.5 Komponen Utama dalam Buku KIA 2024.....	29
2.6 Pentingnya Buku KIA untuk Ibu Balita.....	36
2.7 Peran Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA 2024.....	44
2.8 Strategi Implementasi Buku KIA 2024 di Pendidikan dan Pelayanan.....	49
BAB III PENGETAHUAN IBU TENTANG BUKU KIA	54
3.1 Konsep Dasar Pengetahuan	56
3.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Buku KIA	62
3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	66
3.3 Strategi untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu	73
3.4 Peran Tenaga Kesehatan dalam Edukasi	81
BAB IV PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA).....	90
4.1 Tingkat Pemanfaatan Buku KIA.....	93
4.2 Manfaat Buku KIA.....	99
4.3 Tantangan dalam Pemanfaatan Buku KIA	109
4.4 Studi Kasus: Pengalaman Ibu Balita dalam Menggunakan Buku KIA.....	115

DAFTAR PUSTAKA	122
BIOGRAFI PENULIS.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi definisi berdasarkan manfaat buku KIA 2024	11
Tabel 2.2 Garis Besar Perkembangan Buku KIA di Indonesia	15
Tabel 2.3 Perbandingan Buku KIA Edisi Lama (2020)	20
Tabel 2.4 Fungsi Buku KIA 2024 Menurut Pengguna	27
Tabel 2.5 Komponen Utama Buku KIA 2024 dan Pemanfaatan Klinis.....	33
Tabel 2.6 Kebutuhan Ibu Balita dan Dukungan Buku KIA 2024	40
Tabel 2.7 Peran Bidan dalam Setiap Tahap Pemanfaatan Buku KIA 2024	48
Tabel 2.8 Contoh Rencana Implementasi Buku KIA 2024 di Puskesmas	52
Tabel 3.1 Dimensi Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA	59
Tabel 3.2 Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA	77
Tabel 3.3 Peran Tenaga Kesehatan dalam Edukasi Buku KIA.....	84
Tabel 4.1 Dimensi operasional pemanfaatan Buku KIA	98
Tabel 4.2 Manfaat Buku KIA bagi berbagai pihak.....	102
Tabel 4.3 Pemetaan tantangan dan strategi peningkatan pemanfaatan Buku KIA	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemanfaatan Buku KIA 2024 di Layanan Primer..	23
Gambar 2.2 Peta Isi Buku KIA 2024	36
Gambar 2.3 Model konseptual faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang Buku KIA.	70
Gambar 2.4 Siklus strategi edukasi berbasis Buku KIA.....	76
Gambar 2.5 Kegiatan edukasi Berbasis Buku KIA.....	81
Gambar 4.1 Siklus pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan balita	119
Gambar 4.2 Model konseptual pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita	120

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan Kesehatan di Indonesia. Keberhasilan pembangunan kesehatan karena menyangkut kesehatan perempuan, kelangsungan hidup bayi, serta kualitas tumbuh kembang generasi berikutnya. Di Indonesia, masalah kesehatan ibu dan anak tidak hanya berada pada fase kehamilan dan persalinan, tetapi berlanjut pada masa bayi, balita, dan prasekolah. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu bangsa. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru, meskipun telah terjadi penurunan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tantangan dalam menurunkan AKI dan AKB ke target yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) masih cukup besar. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hadir sebagai instrumen yang menghubungkan fase-fase tersebut sehingga informasi tidak terputus setelah anak lahir^(1,2).

Buku KIA penting karena masa balita adalah periode yang sangat peka terhadap gangguan gizi, infeksi, keterlambatan perkembangan, dan masalah pengasuhan. Pada fase ini, ibu dan keluarga membutuhkan panduan yang mudah diakses, dapat dibaca ulang, dan terhubung dengan layanan. Buku KIA menyediakan catatan imunisasi, pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, serta

informasi tanda bahaya. Dengan demikian, buku ini dapat membantu keluarga mengenali kapan kondisi anak masih dapat dipantau di rumah dan kapan harus segera mencari pertolongan(1–3).

Dalam praktik sehari-hari, Buku KIA sering dipahami sebagai buku yang harus dibawa saat ke Posyandu atau Puskesmas, padahal fungsinya lebih luas yaitu menyatukan informasi, catatan, edukasi, dan arahan tindakan bagi keluarga. Ketika ibu memahami isi dan cara membaca Buku KIA, buku tersebut berubah dari dokumen pasif menjadi alat pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini menekankan kesinambungan pelayanan, risiko kematian ibu dan balita, dan keluarga sebagai pusat pemantauan sebagai fondasi pemanfaatan yang bermakna (1,2,4,5).

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, Buku KIA sebagai untuk media edukasi berkesinambungan layanan kesehatan ibu, bayi, dan balita berkaitan erat dengan kemampuan keluarga mengenali kebutuhan layanan tepat waktu. Buku KIA menyediakan bahasa yang relatif sederhana agar pesan kesehatan dapat diterima oleh ibu, ayah, pengasuh, kader, dan tenaga kesehatan. Namun, kesederhanaan format tidak otomatis menghasilkan pemahaman. Ibu balita tetap memerlukan penjelasan tentang halaman yang harus diperhatikan, tanda bahaya yang harus direspons, dan cara membaca kurva pertumbuhan.

Dalam konteks ibu balita, kesinambungan pelayanan tidak dapat dilepaskan dari dinamika kehidupan sehari-hari. Ibu harus membagi waktu antara pekerjaan domestik, pekerjaan ekonomi, pengasuhan anak, dan akses ke pelayanan kesehatan. Situasi ini membuat edukasi yang terlalu panjang sering sulit diterima. Buku KIA dapat menjadi media yang efisien karena pesannya tersimpan dan dapat dibaca ulang di rumah. Namun, efektivitasnya bergantung pada keterampilan tenaga kesehatan dan kader dalam menunjukkan bagian-bagian

prioritas, misalnya halaman imunisasi, grafik pertumbuhan, tanda bahaya, serta stimulasi perkembangan sesuai umur (1,2,4,5).

Temuan penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan sistem layanan. Pada tingkat individu, pendidikan, pengalaman memiliki anak, sikap, persepsi manfaat, dan kebiasaan mencari informasi kesehatan memengaruhi apakah ibu membaca dan menggunakan buku. Pada tingkat layanan, dukungan kader, kualitas konseling, keteraturan Posyandu, dan kelengkapan pengisian menentukan apakah buku tersebut menjadi alat komunikasi yang hidup. Dengan demikian, Buku KIA sebagai instrumen rumah tangga untuk kesinambungan layanan kesehatan ibu, bayi, dan balita harus dipahami sebagai hasil interaksi antara ibu, keluarga, komunitas, dan sistem pelayanan (1,2,4,5).

Kekuatan Buku KIA terletak pada kemampuannya merangkum banyak pesan kesehatan dalam satu media yang dapat dibawa keluarga. Akan tetapi, kekuatan ini juga menjadi tantangan diantaranya terlalu banyak informasi dapat membuat ibu bingung memilih bagian yang relevan. Dengan demikian, perlu ditekankan strategi membaca bertahap. Ibu tidak harus menghafal seluruh isi buku, tetapi perlu mengetahui kapan membuka halaman tertentu, apa arti catatan yang ditulis tenaga kesehatan, dan tindakan apa yang perlu dilakukan jika ada tanda tidak sesuai. Pendekatan ini membuat Buku KIA lebih realistis digunakan dalam kehidupan keluarga (1,2,4,5).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu media komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) yang penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan medis, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan tumbuh

kembang anak. Peningkatan cakupan pemanfaatan buku KIA telah menjadi bagian dari strategi nasional dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (1).

Banyak ibu muda saat ini mencari informasi melalui telepon pintar dan media sosial. Internet dapat mempercepat akses informasi, tetapi kualitas informasinya bervariasi. Buku KIA memiliki keunggulan sebagai sumber resmi yang disusun untuk pelayanan Kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tantangannya adalah menjadikan Buku KIA tetap menarik dan mudah digunakan di tengah arus informasi digital. Integrasi pesan Buku KIA dengan saluran digital yang terverifikasi dapat menjadi jembatan agar ibu memperoleh informasi cepat tanpa meninggalkan rujukan resmi (1,2,4,5).

Buku KIA adalah panduan menyeluruh untuk ibu dari masa kehamilan hingga anak berusia 6 tahun. Revisi 2024 dirilis akhir tahun 2024 dengan berbagai pembaruan signifikan pada desain, konten edukasi, dan fitur digital interaktif. Buku KIA Revisi 2024 hadir sebagai panduan yang lebih interaktif, informatif, dan familier dengan kebutuhan generasi milenial/Gen-Z. Dengan tambahan ilustrasi, QR Code, skrining lengkap, dan format pengisian yang lebih mudah, buku ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ibu dan keluarga dalam kesehatan kehamilan dan anak, memfasilitasi akses informasi terkini melalui layanan digital, mendukung pemantauan optimal dari kehamilan hingga tumbuh kembang anak hingga usia 6 tahun(1)

Buku KIA 2024 adalah alat strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Dengan pembaruan desain, penambahan konten edukatif, dan fitur digital, buku ini menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Namun, untuk mencapai

efektivitas maksimal, diperlukan peningkatan edukasi kepada ibu dan dukungan aktif dari tenaga kesehatan di lapangan.

Namun, kenyataannya, tingkat pemanfaatan buku KIA di masyarakat masih belum optimal. Banyak ibu hamil yang belum memahami isi dan fungsi buku KIA secara menyeluruh, sehingga penggunaannya terbatas hanya sebagai dokumen pelengkap saat mengakses layanan Kesehatan. Tingkat pengetahuan dan persepsi ibu terhadap buku KIA berpengaruh signifikan terhadap cara dan intensitas pemanfaatannya(6,7).

Pengetahuan yang baik mengenai buku KIA memungkinkan ibu untuk mengenali tanda bahaya selama kehamilan maupun tumbuh kembang anak. Sebaliknya, persepsi yang rendah dapat menyebabkan ibu menganggap buku KIA tidak penting, sehingga mengabaikan informasi penting yang seharusnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang sejauh mana pengetahuan, persepsi, dan pemanfaatan buku KIA menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan serta peluang dalam meningkatkan efektivitas penggunaannya(8).

BAB II

BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan kesehatan. Pada tingkat keluarga, risiko kesehatan tidak selalu tampak sebagai masalah besar sejak awal. Kehamilan yang tampak normal dapat berkembang menjadi risiko jika ibu tidak melakukan pemeriksaan, tidak mengenali tanda bahaya, atau tidak memperoleh dukungan keluarga. Demikian juga bayi dan balita yang tampak aktif dapat mengalami masalah gizi, imunisasi tidak lengkap, atau keterlambatan perkembangan bila pemantauan tidak dilakukan secara rutin. Dalam konteks tersebut, Buku KIA hadir sebagai alat sederhana tetapi strategis, karena menghubungkan catatan pelayanan kesehatan dengan edukasi yang dapat dibaca keluarga di rumah (1,2).

Buku KIA 2024 tidak hanya memuat formulir pencatatan, tetapi juga narasi edukatif yang mengikuti perjalanan ibu dan anak. Bagian ibu mencakup perjalanan menjadi ibu, kehamilan, melahirkan, setelah melahirkan, dan menyusui. Bagian anak mencakup perjalanan anak usia 0-6 bulan, 6-12 bulan, 12-24 bulan, dan 2-6 tahun. Selain itu, terdapat informasi umum serta bagian pengukuran dan pencatatan oleh tenaga kesehatan. Struktur ini menunjukkan bahwa Buku KIA

2024 dirancang sebagai buku yang dibaca bertahap sesuai fase kehidupan, bukan sekadar lampiran administratif (1).

Di Indonesia, Buku KIA memiliki posisi penting dalam transformasi layanan primer. Pelayanan primer menekankan pencegahan, deteksi dini, pemantauan berkelanjutan, serta pemberdayaan keluarga. Buku KIA mendukung prinsip tersebut karena catatan kesehatan ibu dan anak dibawa oleh keluarga melintasi berbagai tempat pelayanan, mulai dari posyandu, puskesmas, praktik mandiri bidan, klinik, rumah sakit, kelas ibu hamil, Bina Keluarga Balita, hingga PAUD. Bila digunakan konsisten, buku ini membantu tenaga kesehatan melihat riwayat pelayanan secara lebih utuh dan membantu keluarga memahami tindak lanjut yang harus dilakukan.

Tantangan utama pemanfaatan Buku KIA bukan semata-mata distribusi buku, melainkan kualitas penggunaan. Banyak keluarga memiliki Buku KIA, tetapi belum semua membaca pesan kesehatan, membawa buku setiap kali kunjungan, atau memastikan catatan diisi lengkap. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, frekuensi membaca, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan kader berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA [10-14]. Karena itu, pembahasan akademik tentang Buku KIA 2024 perlu menekankan proses implementasi, bukan hanya isi buku.

Bagi mahasiswa kebidanan, Buku KIA merupakan media belajar yang sangat konkret. Di dalamnya terdapat contoh bagaimana standar pelayanan diterjemahkan menjadi bahasa keluarga. Mahasiswa dapat mempelajari cara melakukan konseling trimester kehamilan, mendampingi persiapan persalinan, menjelaskan nifas dan menyusui, menilai kecukupan imunisasi, membaca grafik pertumbuhan, memandu stimulasi perkembangan, serta mendeteksi kapan ibu atau anak harus segera dirujuk. Dengan demikian, Buku KIA menjadi

jembatan antara teori kebidanan, pelayanan primer, dan praktik komunikasi yang berpusat pada keluarga.

2.1 DEFINISI BUKU KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau Buku KIA adalah buku yang memuat informasi kesehatan dan catatan pelayanan kesehatan ibu serta anak secara menyeluruh, berkesinambungan, dan mudah dibawa oleh keluarga. Dalam pengertian praktis, Buku KIA merupakan *home-based record*, yaitu catatan kesehatan berbasis rumah yang dipegang oleh ibu atau keluarga, tetapi digunakan bersama oleh tenaga kesehatan. Melalui buku ini, informasi yang biasanya tersebar dalam berbagai kartu atau formulir dapat dikumpulkan dalam satu media yang mengikuti perjalanan kesehatan ibu dan anak (1,9).

Buku KIA mempunyai berbagai manfaat diantaranya adalah sebagai media pencatatan, edukasi, komunikasi dan pemantauan Kesehatan ibu dan anak (1,9).

1. Buku KIA sebagai media pencatatan

Sebagai media pencatatan, Buku KIA berisi ruang untuk mencatat identitas, hasil pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, imunisasi, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, serta catatan pelayanan kesehatan lainnya. Catatan tersebut bernilai klinis karena dapat membantu tenaga kesehatan mengetahui riwayat pelayanan sebelumnya. Misalnya, seorang bidan yang pertama kali bertemu ibu hamil dapat meninjau catatan tekanan darah, berat badan, hasil laboratorium, status imunisasi, atau riwayat keluhan pada kunjungan sebelumnya.

2. Buku KIA sebagai media Edukasi

Sebagai media edukasi, Buku KIA berisi pesan kesehatan yang dirancang agar dapat dipahami keluarga. Pesan tersebut mencakup gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, kesehatan mental ibu, menyusui, MPASI, imunisasi, stimulasi perkembangan, kebersihan, pencegahan penyakit, dan pengasuhan. Dalam pendidikan kebidanan, aspek edukasi ini penting karena bidan tidak cukup hanya menyampaikan anjuran. Bidan perlu memastikan bahwa ibu dan keluarga mengerti alasan di balik anjuran tersebut, mampu mengulang kembali pesan utama, dan memiliki rencana tindakan di rumah.

3. Buku KIA sebagai media Komunikasi

Sebagai media komunikasi, Buku KIA menjadi penghubung antara keluarga dan tenaga kesehatan. Komunikasi dalam Buku KIA berlangsung dua arah. Tenaga kesehatan mengisi catatan dan memberikan pesan tindak lanjut, sedangkan ibu dan keluarga membaca, menandai, menanyakan, dan membawa kembali buku pada kunjungan berikutnya. Jika seorang ibu berpindah tempat tinggal, bersalin di fasilitas yang berbeda, atau anaknya dirujuk ke layanan lain, Buku KIA membantu kesinambungan informasi agar pelayanan tidak dimulai dari nol.

4. Buku KIA sebagai media Pemantauan Kesehatan ibu dan anak

Sebagai media pemantauan, Buku KIA memungkinkan ibu dan keluarga melihat perubahan dari waktu ke waktu. Grafik pertumbuhan anak, catatan imunisasi, daftar pemeriksaan, dan lembar pemantauan mandiri membantu keluarga memahami bahwa kesehatan bukan hanya peristiwa sesaat, melainkan proses yang harus dipantau. Pemantauan ini sangat penting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, ketika gangguan gizi dan stimulasi dapat berdampak panjang terhadap pertumbuhan fisik,

perkembangan kognitif, dan kualitas kesehatan anak di masa depan.

Definisi Buku KIA juga harus dipahami dari perspektif pemberdayaan. Buku ini bukan milik bidan atau fasilitas kesehatan semata, melainkan milik keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan Buku KIA tidak hanya diukur dari ada tidaknya buku, tetapi juga dari apakah keluarga merasa memiliki, memahami isi, dan menggunakan informasi di dalamnya untuk mengambil keputusan sehat. Pemberdayaan tersebut selaras dengan pendekatan pelayanan kebidanan yang menghargai otonomi ibu, partisipasi keluarga, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi.

Dalam konteks akademik, Buku KIA dapat didefinisikan sebagai instrumen integratif yang menggabungkan fungsi rekam kesehatan, pedoman edukasi, alat komunikasi pelayanan, dan sarana pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Definisi ini menempatkan Buku KIA sebagai bagian dari sistem pelayanan, bukan sekadar produk cetak. Tanpa keterlibatan bidan, kader, dokter, perawat, ahli gizi, dan keluarga, Buku KIA tidak akan mencapai fungsi maksimalnya.

Karakteristik utama Buku KIA adalah berorientasi keluarga, digunakan lintas siklus hidup, mudah dibawa, dan mengutamakan informasi praktis. Karakteristik ini membedakannya dari rekam medis fasilitas kesehatan yang berada di institusi. Rekam medis fasilitas berguna untuk dokumentasi klinis internal, sedangkan Buku KIA berguna untuk komunikasi lintas tempat pelayanan dan pembelajaran keluarga. Keduanya saling melengkapi dan tidak boleh dipertentangkan.

Buku KIA juga dapat dipahami sebagai alat manajemen risiko. Pada kehamilan, risiko dapat muncul dari anemia, hipertensi, perdarahan, infeksi, ketuban pecah dini, riwayat obstetri buruk, atau

faktor sosial seperti kurangnya dukungan keluarga. Pada anak, risiko dapat muncul dari berat badan tidak naik, imunisasi terlambat, diare berulang, tanda bahaya pneumonia, keterlambatan bicara, atau pola makan yang tidak adekuat. Catatan dan pesan dalam Buku KIA membantu risiko tersebut dikenali lebih awal.

Dengan demikian, definisi Buku KIA perlu diajarkan secara luas kepada mahasiswa kebidanan. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap lembar dalam Buku KIA memiliki tujuan pelayanan: ada lembar untuk mendeteksi risiko, ada lembar untuk memandu konseling, ada lembar untuk pemantauan, dan ada lembar untuk membangun komunikasi keluarga. Pemahaman ini akan mencegah penggunaan Buku KIA secara mekanis, misalnya hanya menulis angka tanpa menjelaskan maknanya kepada ibu.

Tabel 2.1 Dimensi definisi berdasarkan manfaat buku KIA 2024

Dimensi	Makna	Contoh Implementasi dalam Praktik Bidan
Pencacatan berbasis keluarga	Catatan kesehatan yang dipegang keluarga dan digunakan sepanjang kontak pelayanan.	Bidan memastikan ibu membawa Buku KIA pada ANC, persalinan, nifas, imunisasi, dan posyandu.
Media KIE	Sumber edukasi kesehatan yang dapat dibaca dan didiskusikan keluarga.	Bidan meminta ibu membaca bagian tanda bahaya, lalu mengecek pemahaman dengan metode teach-back.
Alat komunikasi	Jembatan informasi antara keluarga, kader, puskesmas, praktik bidan, dan rumah sakit.	Catatan hasil pemeriksaan dan rencana tindak lanjut ditulis jelas agar dapat

Dimensi	Makna	Contoh Implementasi dalam Praktik Bidan
		dipahami tenaga kesehatan lain.
Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan	Media untuk melihat perubahan status ibu dan anak dari waktu ke waktu.	Bidan meninjau grafik pertumbuhan dan perkembangan, kemudian menentukan apakah perlu konseling gizi atau rujukan.
Instrumen pemberdayaan keluarga	Sarana agar keluarga terlibat aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.	Ayah diminta membaca bagian dukungan keluarga, mempersiapkan transportasi, donor darah, dan biaya persalinan.

Sumber: Buku KIA 2024

2.2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BUKU KIA

Sejarah Buku KIA di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari konsep *Maternal and Child Health Handbook* yang berkembang di Jepang. Buku catatan kesehatan ibu dan anak di Jepang dikenal sebagai alat yang menyatukan catatan kehamilan, persalinan, kesehatan bayi, imunisasi, dan perkembangan anak. Konsep ini kemudian diperkenalkan dan disesuaikan ke berbagai negara, termasuk Indonesia. *Japan Interational Cooperation Agency* (JICA) mencatat bahwa Indonesia termasuk salah satu negara awal yang

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta; 2024.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2024. Sibuea Farida, editor. Jakarta: KemenkesRI; 2025.
3. . Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
4. Ningsih RA, Yusrawati, Serudji J. Maternal and Child Health Handbook Utilization, Quantity and Quality of Antenatal Services, and Maternal Emergency Rates in Padang City in 2022. *Kesmas*. 2023;18(1):65–72. doi: 10.21109/kesmas.v18i1.6364
5. Saito A, Kondo M. Maternal and Child Health handbook and under-6 child overweight in greater Jakarta, Indonesia: a cross-sectional web-based survey. *BMC Nutr*. 2023;9(1). doi: 10.1186/s40795-023-00697-x
6. Wideasari VA, Indriastuti NA. Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*. 2025;7(7):3195–209. doi: 10.33024/mnj.v7i7.20822
7. Astari RY, Kirani T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2020;12(2):366–72. doi: 10.34011/juriskesbdg.v12i2.1786

8. Ni Wayan Manik Parwati IAWARD. Karakteristik Dan Persepsi Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Masa Adaptasi Tatanan Hidup Baru. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*. 2021;11 No.2,.
9. World Health Organization UNCF. *Nurturing Care Handbook*. Geneva: World Health Organization; 2022.
10. Japan International Cooperation Agency. *Japan's Maternal and Child Health Handbooks*. Tokyo: JICA; 2024.
11. Japan International Cooperation Agency. *Knowledge Sharing Program on Maternal and Child Health Handbook*. Jakarta; 2022. [accessed 27 Jun 2026] Available from: https://www.jica.go.jp/english/information/topics/2023/p20240215_01.html
12. Amalia R, Retno Yuliani D, Nugrahwati A, Kemenkes Semarang P. Utilization of MCH (Mother and Child Health) Handbook as a Media for Educating Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic. Available from: <http://callforpaper.unw.ac.id/index.php/ICH-UNW>
13. Nishimura E, Rahman MO, Ota E, Toyama N, Nakamura Y. Role of Maternal and Child Health Handbook on Improving Maternal, Newborn, and Child Health Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. Vol. 10, *Children*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI); 2023. doi: 10.3390/children10030435
14. Yudhono AS;Suryawan A ;Febriyana N. Validation of the Maternal and Child Health (MCH) handbook for assessing child developmental status in comparison to the Indonesian pre-screening developmental questionnaire (KPSP). *World Journal of*

Advanced Research and Reviews. 2025;25(1):2051–7. doi: 10.30574/wjarr.2025.25.1.0138

15. Balogun OO, Aoki A, Tomo CK, Mochida K, Fukushima S, Mikami M, et al. Effectiveness of the maternal and child health handbook for improving continuum of care and other maternal and child health indicators: A cluster randomized controlled trial in Angola. *J Glob Health*. 2023;13. doi: 10.7189/jogh.13.04022
16. Muhawarman A. SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8% . Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. [accessed 27 Jun 2026] Available from: <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
17. World Health Organization. Health Promotion Glossary of Terms 2021. Geneva: World Health Organization; 2021. [accessed 28 Jun 2026] Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240038349>
18. Glanz K RBVK. Health Behavior: Theory, Research, and Practice. 6th ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2024.
19. World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022.
20. Nawabi F, Krebs F, Vennedey V, Shukri A, Lorenz L, Stock S. Health literacy in pregnant women: A systematic review. Vol. 18, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI AG; 2021. doi: 10.3390/ijerph18073847
21. Kumalasari I. Mothers' Knowledge, Attitudes, and Support from Health Workers Influencing The Maternal and Child Health (MCH) Handbook Utilization for Maternal and Child Health in

- Palembang. *Journal of Applied Nursing and Health*. 2024;6(2):24–35. doi: 10.55018/janh.v6i2.222
22. Tobe RG, Haque SE, Mubassara S, Rahman R, Ikegami K, Mori R. Maternal and child health handbook to improve continuum of maternal and child care in rural Bangladesh: Findings of a cluster randomized controlled trial. *PLoS One*. 2022;17(4 April). doi: 10.1371/journal.pone.0266074
 23. Rammohan A, Goli S, Chu H. Continuum of care in maternal and child health in Indonesia. *Prim Health Care Res Dev*. 2024;25. doi: 10.1017/S1463423624000094
 24. World Health Organization. Social Determinants of Health. World Health Organization. [accessed 29 Jun 2026] Available from: https://odphp.health.gov/healthypeople/priority-areas/social-determinants-health?utm_source=chatgpt.com
 25. Tanoto N, Ivone Viane Rimbing, Stefani Amelya. Relationship Between Maternal Child Handbook Possession and Knowledge Level of Pregnant Mothers Towards its Contents. *Andalas Obstetrics And Gynecology Journal*. 2025;9(2):178–89. doi: 10.25077/aoj.9.2.178-189.2025
 26. Dewi KAP NN. Analisis penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa pandemi COVID-19 pada ibu hamil di Desa Kesiman Petilan. *Jurnal Menara Medika*. 2022;4 no.2. [accessed 29 Jun 2026] Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/3184/2482>
 27. World Health Organization. Guide for Integration of Perinatal Mental Health in Maternal and Child Health Services. Geneva: World Health Organization; 2022.

28. Nutbeam D, Lloyd JE. Understanding and Responding to Health Literacy as a Social Determinant of Health. *Annual Review of Public Health* Annu Rev Public Health. 2026;42:2020. Available from: <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth->
29. Ambarita E SRHR. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022;
30. Rahim R, Muslimin Jurusan Keperawatan I, Kemenkes Mamuju P, Mamuju -Kalukku NoKm J, Barat S. Peran Ekosistem Posyandu Terhadap Pemanfaatan Buku KIA: Tinjauan Partisipasi Ibu, Sarana, Dan Kompetensi Kader. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
31. Sayyidina Putri J, Saputra O, Saputra TA, Rukmono P, Lampung U. Pengetahuan Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Buku KIA: a Literature Review Mothers' Knowledge of Toddlers by Using KIA Books: A Literature Review. *Nusantara Hasana Journal*. 2026;5(8):55–63.
32. World Health Organization UNCFJICA. Strengthening implementation of home-based records for maternal, newborn and child health A guide for country programme managers. WHO U, editor. Geneva: World Health Organization; 2023.
33. Devi Paulinasari Ameriana, Qomariyah Qomariyah, Desi Soraya. Hubungan Dukungan Kader terhadap Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita di Posyandu Melati 2. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*. 2024;2(4):22–31. doi: 10.61132/corona.v2i4.835

34. Sumantri HBSM. Pengetahuan Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA Tentang SDIDTK Anak Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Minasa Upa Makassar. 2025;4(1).
35. Rohani S, Desri Ayu J, Wahyuni R, Studi P, Kebidanan D, Kesehatan F, et al. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa TAHUN 2023. 2024. Available from: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
36. Huru MM, Mangi JL, Boimau A, Mamoh K. Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2022;6(5). doi: 10.31764/jmm.v6i5.10445
37. Osaki K. Strengthening implementation of the Maternal and Child Health Handbook for global maternal, newborn, and child health. Hypertension Research in Pregnancy. 2024;12(1):8–12. doi: 10.14390/jsshp.hrp2023-010
38. Marbun U, Irnawati I, Sari LP. Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemanfaatan Buku KIA. Jurnal Abmas Negeri (JAGRI). 2024;5(2):216–23. doi: 10.36590/jagri.v5i2.1300
39. Ramadhaniati F. Analisis Pemanfaatan Buku KIA Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Analysis Of The Utilization Of Maternal And Child Health Books In Efffforts To Stimulate The Development Of Children Aged 0-6 Years. 2025.

40. Sugiarti S, Rustina Y, Efendi D. Literature Review: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Potensi Pengembangan Selanjutnya. *Jurnal Kesehatan*. 2020;11(2):311–21. doi: 10.26630/jk.v11i2.1500
41. Geldof M, Gerlach N, Portela A. Digitalization of home-based records for maternal, newborn, and child health: a scoping review. *BMC Digital Health*. 2023;1(1):32. doi: 10.1186/s44247-023-00032-1
42. Ester Simanullang. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) terhadap Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Kwala Bekala Medan 2025. *NAJ: Nursing Applied Journal*. 2025;3(3):66–74. doi: 10.57213/naj.v3i3.813

BIOGRAFI PENULIS



Rohmi Handayani, S.Si.T., Bdn., M.Keb adalah salah satu dosen pengajar di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Penulis Lahir di Tulungagung, 8 Juni 1981. Riwayat Pendidikan dimulai dari Diploma III Kebidanan tahun 1999-2002 di Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Kebidanan Magelang. Tahun 2003 penulis melanjutkan Pendidikan di Diploma IV Bidan Pendidik di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran lulus tahun

2004. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2008-2010. Pengalaman kerja penulis sebagai pengajar adalah tahun 2004 -2015 sebagai Dosen di Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto, tahun 2015 sampai sekarang sebagai Dosen di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta.



Anik Kurniawati, S.Si.T., Bdn., M.Keb adalah salah satu dosen pengajar di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Penulis Lahir di Boyolali, 7 Juni 1981. Riwayat Pendidikan dimulai dari Diploma III Kebidanan tahun 1999-2002 di Akademi Kebidanan Aisyiyah Surakarta. Tahun 2002 penulis melanjutkan Pendidikan di Diploma IV Bidan Pendidik di Stikes Ngudi Waluyo

Ungaran lulus tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2011-2013. Penulis menyelesaikan pendidikan profesi bidan pada tahun 2022 di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Pengalaman kerja penulis sebagai pengajar adalah tahun 2004 -2006 sebagai Dosen di Stikes Aisyiyah Surakarta, tahun 2006 sampai sekarang sebagai Dosen di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Penulis aktif menulis artikel di beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan saat ini penulis aktif sebagai tim Penilai Akreditasi perguruan tinggi kesehatan (Asesor LAM-PTKes)

PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN

BUKU KIA 2024 PADA IBU BALITA

Buku monograf *Pengetahuan dan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Balita* membahas peran penting Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media pencatatan, edukasi, komunikasi, pemantauan, deteksi dini, dan pemberdayaan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Selain itu, monograf ini juga menguraikan pembaruan Buku KIA 2024 yang disusun lebih informatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga modern. Pembaruan tersebut mencakup penyajian perjalanan ibu dan anak, penguatan informasi 1000 Hari Pertama Kehidupan, kesehatan mental ibu, peran ayah dan keluarga, serta dukungan fitur digital seperti QR Code. Namun, pemanfaatan Buku KIA tetap memerlukan pendampingan aktif dari bidan, kader, dan tenaga kesehatan agar ibu tidak hanya memiliki buku, tetapi benar-benar membaca, memahami, membawa, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, monograf ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan ibu balita tentang Buku KIA merupakan langkah strategis untuk memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak, mencegah masalah gizi dan keterlambatan perkembangan, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pemantauan kesehatan balita secara berkelanjutan.



IKAPI
INSTITUT KEMASIAAN
INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

